

EDUKASI PENCEGAHAN WASTING DI WILAYAH POLINDES KEMUNING I DESA LOA LEPU TENGGARONG SEBERANG KUTAI KARTANEGARA

Rindha Mareta Kusumawati¹, Deva Aprilia Haryanti², Helma Sisilia³, Kartina Ulo⁴, Nur Hanipah⁵,
Qayla Sari⁶, Sekar Nova Cahyaningrum⁷, Sella Wahyuningrum⁸, Siska Amilistiana Eka Putri⁹

¹⁻⁹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Email: rindha.mk@uwgm.ac.id

Abstract

Nutritional and health problems, especially in toddlers, can be prevented through educational activities provided through posyandu activities. Nutrition education is very important for mothers who have toddlers so they can develop knowledge, skills and choose food ingredients and present a balanced healthy nutrition menu. This community service activity was carried out for mothers of thin toddlers in particular and Posyandu/Polindes Kemuning II RT 02 cadres in Loa Lepu Village, Tenggarong District opposite. Wasting is an important health problem because it has a big impact because it involves the quality of human resources in the future. Wasting itself is a combination of the terms wasting and wasting which is based on an index of body weight for length/(BB/BB) or height (BB/TB) with a threshold (Z-score) < -2 elementary schools. The purpose of this service activity is to increase the knowledge of parents of toddlers regarding the prevention of wasting that occurs in toddlers so that they can improve the health and nutritional status of children. Out, the average knowledge score of the 15 mothers who took part in the education was 27%, whereas after being given the education the average knowledge score increased to 73%. This means that this educational activity has a positive impact on increasing mothers' knowledge by 46%. Apart from increasing knowledge, mothers of toddlers also directly implement parenting patterns for toddlers. This activity was carried out at the Integrated Healthcare Center in Loa Lepu Village and went well and smoothly. Mothers can accept and they are able to understand the importance of improving the health and nutritional status of children in preventing wasting

Keywords: *balanced nutrition; body weight; education; prevention; wasting.*

PENDAHULUAN

Penyebab seperti rendahnya tingkat pendidikan, pendapatan, dan kemiskinan. Akar masalah gizi adalah terjadinya krisis ekonomi dan sosial termasuk kejadian bencana alam yang akan mempengaruhi keseimbangan antara asupan makanan dan penyakit. Indonesia merupakan negara berkembang yang masih memiliki masalah gizi kurang yaitu wasting dan stunting. Stunting atau pendek merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang (Masluroh dan Holifah, 2023).

Masalah gizi ini di Indonesia masih menjadi masalah yang serius dan membutuhkan perhatian yang serius. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2020, menunjukkan bahwa Indonesia memiliki masalah gizi anak dengan persentase Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 prevalensi wasting secara nasional mengalami penurunan sebesar 1,6 persen per tahun dari 27,7% tahun 2019 menjadi 24,4% tahun 2021 (Kemenkes RI, 2021).

Balita merupakan salah satu golongan penduduk yang rawan terhadap masalah gizi. Mereka mengalami pertumbuhan dan

perkembangan yang pesat pada rentang waktu ini sehingga membutuhkan suplai makanan dan gizi dalam jumlah yang cukup dan memadai (Hasnita *et al.*, 2023). Kurang gizi pada saat balita dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, mental, sosial, intelektual yang sifatnya menetap dan terus dibawa sampai dewasa. Secara lebih spesifik kekurangan gizi dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan badan dan keterlambatan perkembangan otak serta dapat pula terjadinya penurunan atau rendahnya daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi. (Masluroh dan Holifah, 2023). Wasting merupakan suatu kondisi kekurangan gizi akut dimana BB anak tidak sesuai dengan TB atau nilai Z-score kurang dari -2SD (Standar Deviasi) (Werdani *et al.*, 2023).

Prevalensi wasting di Indonesia bervariasi antara desa dan kota, dengan prevalensi yang lebih tinggi di desa. Prevalensi balita wasting di Indonesia berdasarkan indikator (BB/TB) sebesar 10,2%, sedangkan di Sumatera Selatan prevalensinya sebesar 7,8%. Penyebab wasting selain dari asupan yang tidak seimbang yaitu karena ketersediaan pangan dalam rumah tangga yang tidak terpenuhi, pola asuh pada anak serta akses pelayanan kesehatan yang tidak terjangkau sehingga bisa menyebabkan wasting (Addawiyah *et al.*, 2020). Penanggulangan anak balita gizi kurang bisa dilakukan dengan pemberian makanan tambahan seperti ubi, tempe dan sebagainya (Hapsari *et al.*, 2021)

Faktor yang paling dominan berhubungan dengan status gizi adalah jenis pekerjaan ayah dan jenis pekerjaan ibu

(Soedarsono, 2021). Berdasarkan data tingkat pendidikan orang tua dan jenis pekerjaan orang tua, keluarga yang menjadi sampel memperlihatkan indikasi dari golongan keluarga yang tingkat pendapatannya rendah. Jenis kelamin, umur balita, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan jenis pekerjaan orang tua berhubungan dengan status gizi balita (Triveni, 2020). Umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan sikap orang tua menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan zat gizi pada balita, tetapi pengetahuan dan sikap ibu mempunyai faktor yang paling dominan untuk mempengaruhi pemilihan zat gizi pada anak balita, zat gizi pada anak balita masuk didalam salah satu faktor untuk mempengaruhi status gizi pada balita (Rotua *et al.*, 2022).

Gangguan pertumbuhan ini terjadi akibat beberapa faktor diantaranya faktor sosial ekonomi, faktor konsumsi, dan faktor status gizi ibu (Sari dan Pansori, 2023). Salah satu parameter untuk menentukan status gizi ibu hamil adalah Indikator antropometri Lingkar Lengan Atas (LiLA) pada ibu, dimana asupan energi dan protein yang tidak mencukupi pada ibu hamil dapat menyebabkan Kurang Energi Kronis (KEK). Ibu hamil KEK ketika hamil menjadi risiko terjadinya wasting pada Baduta. Ibu hamil dengan konsumsi asupan gizi yang rendah dan mengalami penyakit infeksi akan melahirkan bayi dengan Berat Lahir Rendah (BBLR) (Evin *et al.*, 2021). Kehidupan anak sejak dalam kandungan ibu hingga berusia dua tahun (1.000 HPK) merupakan masa-masa kritis dalam mendukung pertumbuhan dan

perkembangan anak yang optimal. (Saleh *et al.*, 2022)

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memunculkan motivasi intrinsik (Sihite dan Rotua, 2023). Individu yang memilih pengetahuan dalam bidang tertentu akan memiliki ketertarikan tersendiri terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ketertarikan tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan (Maulita, 2022). Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dalam hal ini termasuk juga di dalamnya adalah pengetahuan gizi mengenai wasting dan pencegahannya.

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Dari pelaksanaan program Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Widya Gama Gama Mahakam, didapatkan masalah yaitu kurangnya pemahaman ibu mengenai pengertian, gejala dan pencegahan wasting. Target luaran dari program KKN ini adalah meningkatkan pemahaman kepada ibu-ibu terhadap pentingnya mengetahui apa itu wasting, gejala, serta bagaimana cara pencegahannya dengan baik dan benar. Dengan itu akan menumbuhkan kesadaran ibu betapa pentingnya menjaga status kesehatan dan gizi pada anak pada pencegahan wasting.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2023. Tempat pelaksanaan di Polindes yaitu posyandu balita, yang berlokasi di Jl. Desa loa

lepu, kecamatan tenggarong seberang Sasaran program ini adalah ibu yang memiliki anak usia balita berjumlah 15 orang. Tim pengabdian bekerjasama dengan kader setempat. Kegiatan ini mengupayakan edukasi dan pencegahan wasting.

Kegiatan ini diawali dengan survey lapangan, kemudian membuat materi tentang edukasi pencegahan wasting dengan point-point yaitu pengetahuan tentang wasting, gejala wasting, penanganan wasting, pencegahannya dan lain sebagainya. Kegiatan dibuka oleh kader posyandu yang dihadiri ibu-ibu balita. Kemudian tim membagikan leaflet yang dibagikan sebelum menyampaikan materi. Tahap pelaksanaannya, tim menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di posyandu Kemuning I di Desa Loa Lepu ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pola makan dalam mempersiapkan makanan bergizi seimbang untuk anak-anak balita dalam membantu menurunkan angka wasting

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlihat kelompok peserta antusias dalam mengikuti kegiatan edukasi gizi yang disampaikan oleh kami sebagai mahasiswa dan memperlihatkan proses edukasi gizi yang diadakan di posyandu/polindes. Selain dipengaruhi oleh pola asuh ibu, asupan zat gizi anak dipengaruhi pula oleh pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga berhubungan dengan kecukupan gizi anggota keluarga.

Pendapatan yang rendah mengakibatkan keluarga sulit memperoleh pangan yang bernilai gizi tinggi dan beragam.

Berdasarkan hasil edukasi yang dilakukan diperoleh rata-rata skor pengetahuan 15 ibu yang mengikuti edukasi sebesar 27% sedangkan setelah diberikan edukasi rata-rata score pengetahuan meningkat menjadi 73%. Artinya kegiatan edukasi ini memberikan dampak positif bagi peningkatan pengetahuan ibu sebesar 46%. Selain peningkatan pengetahuan, ibu balita juga dengan secara langsung mengimplementasikan terhadap pola asuh balita. Hal ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh (Nurfia *et al.*, 2022).

Hasil edukasi ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar *et al.*, (2022) bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu dari sebelum diberikan edukasi sebesar 56 dan sesudah diberikan edukasi sebesar 69 hal ini menggambarkan pengetahuan ibu-ibu balita sebagian besar tingkat pengetahuan ibu sudah baik.

Kegiatan ini dilakukan tidak hanya memberikan manfaat utama bagi masyarakat berupa upaya untuk mengatasi permasalahan kesehatan juga menjadi salah satu media pembelajaran bagi mahasiswa dalam meningkatkan pengalaman dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mengangkat topik “Pemberian Edukasi Pencegahan Wasting Pada Balita Di Wilayah Polindes Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggara Seberang”

Hasil dari dari solusi yang diharapkan pada kegiatan ini adalah terlaksananya

kegiatan edukasi mengenai pencegahan wasting pada anak balita yang disampaikan melalui metode ceramah, leaflet, dan poster untuk memberikan pemahaman seputar wasting siapapun yang melihatnya. Melalui kegiatan proker individu ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan warga atau masyarakat, sikap positif, dan kesadaran dalam menerapkan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Tim pengabdian memberikan edukasi pada ibu-ibu balita untuk lebih mengetahui pencegahan serta apa saja yang dibutuhkan asupan makanan yang cukup dan baik untuk anak, karena wasting adalah kondisi yang bisa berakibat fatal jika dibiarkan (Jamaludin, 2022). Ibu-ibu balita dan keluarga perlu melakukan pemeriksaan menggunakan LILA (Lingkar Lengan Atas) dalam upaya mencegah deteksi dini dan rujukan balita wasting sangat kurus).

Berikut adalah dokumentasi kegiatan KKN di wilayah Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.



Gambar 1. Penyuluhan terkait Wasting



Gambar 2. Pembagian leaflet



Gambar 3. Leaflet wasting

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan ini dilaksanakan di Polindes/Posyandu Desa Loa Lepu berjalan dengan baik dan lancar. Ibu-ibu dapat menerima dan mereka mampu memahami dalam pentingnya meningkatkan status kesehatan dan gizi pada anak dalam mencegah wasting.

Saran

Program kerja dapat dilanjutkan oleh kader setempat agar lebih bermanfaat dan berguna bagi masyarakat.

REFERENSI

Addawiah, R., *et al.* (2020) “Gambaran Kejadian Stunting Dan Wasting Pada

Bayi Dan Balita Di Tenayan Raya Pekanbaru”, *Journal Of Nutrition College*, 9(4), Hal. 228–234.

Evin, E.N.S., *et al.* (2021) “Edukasi Pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan Dalam Upaya Meningkatkan Status Gizi Anak Untuk Pencegahan Wasting”, *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), pp. 352–358. Available at: <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i4.188>.

Hapsari, D.A., *et al.* (2021) “Pemberian Makanan Tambahan Fitbar Bingu (Ubi ungu) Terhadap Status Gizi Balita Wasting Di Puskesmas Sako Tahun 2021:”, *JGK: Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 1(2 Desember), pp. 87–94. Available at: <https://doi.org/10.36086/jgk.v1i2.1061>.

Hasnita, E., *et al.* (2023) “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Wasting pada Balita Usia 36-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rao Kabupaten Pasaman”, *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), p. 130. Available at: <https://doi.org/10.33757/jik.v7i1.740>.

Jamaludin, J. (2022) “Pengaruh Edukasi Zat Gizi Melalui Booklet Pada Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Balita Wasting Di Wilayah Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus”, *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 11(3), p. 239. Available at: <https://doi.org/10.31596/jcu.v11i3.1209>.

Kemenkes RI, (2021). *Riset Kesehatan Dasar tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes
Masluroh, M. Dan Holifah, H. (2023)

- “Efektifitas Konseling Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Kelompok Ibu Balita Wasting Di Wilayah Kerja Puskesmas Padarincang Tahun 2022,” *Jurnal Ners*, 7(1), Hal. 88–92. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.31004/Jn.V7i1.11441>.
- Maulita, N. (2022) “Penanggulangan Balita Wastingdi Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Pengasinan Kota Bekasi”, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), pp. 352–356.
- Nurfia, Y.T., *et al.* (2022) “Pendampingan Literasi Masyarakat Dalam Penanganan Stunting Dan Wasting Di Desa Besuk Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso,” *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), Hal. 200–211. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.35316/Assidanah.V4i2.200-211>.
- Rotua, M., *et al.* (2022) “Edukasi Gizi Dan Peningkatan Keterampilan Dalam Mempersiapkan Makanan Bergizi Seimbang Bagi Ibu Balita Wasting,” *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, 2(2), Hal. 99–103. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.55382/Jurnalpustakamitra.V2i2.187>.
- Salah, C., *et al.* (2022) “Faktor Risiko Kejadian Wasting Pada Baduta Umur 7-24 Bulan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Wolo Kabupaten Kolaka,” *Jurnal Gizi Ilmiah*, 9(2), Hal. 36–44. Tersedia Pada: <https://stikesk-kendari.e-journal.id/JGI>.
- Sari, E.M. and Pansori, H. (2023) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Wasting Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur Tahun 2023”, pp. 198–205.
- Sihite, N.W. and Rotua, M. (2023) “Pelatihan Pembuatan Pemberian Makanan Tambaha Berbasis Pangan Lokal Kepada Ibu Balita Wasting:,” *Jurnal Abdimas BSI*, 6(2), pp. 149–160.
- Soedarsono, A.M. and Sumarmi, S. (2021) “Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Wasting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simomulyo Surabaya:,” *Media Gizi Kesmas*, 10(2), p. 237. Available at: <https://doi.org/10.20473/mgk.v10i2.2021.237-245>.
- Syarfaini, S., *et al.* (2022) “Hubungan Asupan Zat Gizi Makro Terhadap Kejadian Wasting Pada Balita Usia 0-59 Bulan Di Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2022,” *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 6(2), Hal. 128–138. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.22487/Ghidza.V6i2.524>.
- Siregar, A., *et al.* (2022) “Pencegahan Dan Asuhan Gizi Anak Balita Wasting Di Wilayah Kerja Puskesmas Taman Bacaan Palembang,” *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), Hal. 527–535. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.33860/Pjpm.V3i3.1007>.
- Triveni, T. (2020) “Kunjungan ANC dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Kejadian Wasting Pada Balita Usia 0-59

GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol. 8 No. 1 Mei 2024

Bulan”, *Prosiding Seminar Kesehatan*

Perintis, 3(1), p. 115.

Werdani, R.A., *et al.* (2023) “Hubungan

BBLR dengan Kekurangan Gizi

(Wasting) Pada Anak Usia 6-23 Bulan”,

Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan

Indonesia(JIKKI), 3(3), pp. 11–18.

Available at:

<https://doi.org/10.55606/jikki.v3i2.2061>.